

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dan explanatory survey atau menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut **Suharsimi Arikunto (1998:108)** populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi ini dapat berupa sekelompok manusia, nilai, tes gejala, pendapat, peristiwa, benda-benda dan lain-lain. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Cianjur. Berikut ini adalah nama-nama sekolah SMA Negeri di Kabupaten Cianjur

Tabel 3.1
Populasi Kelas XII Jurusan IPS

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 CIANJUR	154
2	SMAN 2 CIANJUR	121
3	SMAN 1 CILAKU	182
4	SMAN 1 SUKANEGARA	93
5	SMAN 1 CIBEBER	104
6	SMAN 1 CIRANJANG	114
7	SMAN 1 SUKARESMI	155
8	SMAN 1 PACET	74
9	SMAN 1 WARUNG KONDANG	63
	Total	1060

3.2.2 Sampel

Dalam melakukan penelitian semua individu dalam populasi tidak perlu diteliti mengingat membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang sangat besar. Menurut **Suharsimi Arikunto (1998:109)** yang di maksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.

Dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut: (Riduwan 2004: 65)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Dengan menggunakan rumus diatas didapat sampel siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{1060}{1 + 1060(0,05)^2} \\ &= \frac{1060}{1 + 1060(0,0025)} \\ &= 290 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 290 orang.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *Stratified random sampling*. "Yaitu metode pengambilan sampel yang bertujuan agar dapat menggambarkan secara tepat sifat populasi yang heterogen." (Singarimbun, 1995:162). Yang dilakukan dalam beberapa tahap

1) Sampel Kelas

Dalam penarikan sampel kelas dilakukan secara proporsional, dimana setiap sekolah diambil sampel secara random.

Tabel 3.2
Sampel Kelas XII IPS

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas XII IPS	Sampel Kelas XII IPS
1	SMAN 1 CIANJUR	4	XII IPS 1
2	SMAN 2 CIANJUR	3	XII IPS 2
3	SMAN 1 CILAKU	5	XII IPS 1
4	SMAN 1 CIBEBER	3	XII IPS 3
5	SMAN 1 CIRANJANG	3	XII IPS 2
6	SMAN 1 PACET	2	XII IPS 1
7	SMAN 1 WARUNG KONDANG	2	XII IPS 2
8	SMAN 1 SUKANEGARA	2	XII IPS 1
9	SMAN 1 SUKARESMI	2	XII IPS 2
	TOTAL	26	9

1) Sampel Siswa

Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 290 siswa. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N = ukuran sampel

N_i = ukuran populasi stratum ke 1

N = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sampel

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 3.3
SAMPEL SISWA KELAS XII JURUSAN IPS

No	Nama Sekolah	Sampel Kelas XII IPS	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 1 CIANJUR	XII IPS 1	38	$n_i = \frac{38}{327} \times 290 = 34$
2.	SMAN 2 CIANJUR	XII IPS 2	40	$n_i = \frac{40}{327} \times 290 = 35$
3.	SMAN 1 CILAKU	XII IPS 1	37	$n_i = \frac{37}{327} \times 290 = 33$
4	SMAN 1 CIBEBER	XII IPS 1	35	$n_i = \frac{35}{327} \times 290 = 31$
5	SMAN 1 CIRANJANG	XII IPS 1	35	$n_i = \frac{35}{327} \times 290 = 31$
6	SMAN 1 PACET	XII IPS 1	37	$n_i = \frac{37}{327} \times 290 = 33$
7	SMAN 1 WARKON	XII IPS 2	35	$n_i = \frac{35}{327} \times 290 = 31$
8	SMAN 1 SUKANEGARA	XII IPS 1	35	$n_i = \frac{35}{327} \times 290 = 31$
9	SMAN 1 SUKARESMI	XII IPS 2	35	$n_i = \frac{35}{327} \times 290 = 31$
		9	327	290

Dari 327 siswa akan diambil sampel sebanyak 290 siswa, dengan cara random.

3.3 Operasionalisasi Variabel

TABEL 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Mutu Lulusan SMA Negeri (Y)	suatu ukuran tentang keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu	Besarnya hasil belajar yang dicapai sesuai tujuan yang diukur dengan standar nasional	1. Jumlah Rata-rata nilai ujian Akhir Nasional setiap sekolah	interval
Anggaran Pendidikan (X1)	Suatu rencana pendidikan berupa penyusunan anggaran, pembukuan dan pemeriksaan.	Besarnya anggaran pendidikan yang dilihat dari efektifitas anggaran	Rasio antara target pengeluaran dengan realisasi pengeluaran yang meliputi 6 komponen. 1. Satuan Biaya murid/ tahun. 2. anggaran pemerintah 3. alokasi anggaran pelaksanaan proses kegiatan belajar 4. Alokasi anggaran pengadaan sarana proses belajar mengajar 5. Alokasi anggaran gaji dan kesra 6. alokasi anggaran ekstra kulikuler	Interval
Kompetensi Guru (X2)	Kemampuan yang menunjukkan pada perbuatan (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam	Kompetensi guru yang dilihat dari : 1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran	Kompetensi guru berdasarkan persepsi siswa. Dilhat dari Aspek Kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesional, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 Kompetensi Pedagogik meliputi : 1. Menguasai karakteristik peserta	Ordinal

	melaksanakan tugas-tugas kependidikan	peserta didik. 2. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.	didik dari aspek fisik, moral, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual. 2. Menggunakan metode pembelajaran secara kreatif. 3. Menata materi pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. 4. Menggunakan media belajar dan sumber belajar yang relevan. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. 6. Memotivasi siswa dalam pencapaian prestasi. 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 9. Mengadakan remedial atau pengayaan 10. Melakukan penelitian kelas.	
			<p>Kompetensi Profesional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran 2. Memahami tujuan pembelajaran 3. Mengolah materi pelajaran secara kreatif 4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar 	

<p>Motivasi Belajar Siswa (X3)</p>	<p>Suatu tenaga (dorongan, alasan) dari dalam diri yang menyebabkan dia berbuat atau bertindak, dimana tindakan itu diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai</p>	<p>Dorongan atau motif belajar siswa dalam pencapaian prestasi atau tujuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ frekuensi waktu kegiatan belajar siswa ▪ Berusaha mempelajari materi yang di anggap sulit ▪ Mengikuti bimbingan belajar di sekolah atau di luar sekolah ▪ Ketabahan dan keuletan dalam menghadapi permasalahan dan pengorbanan dalam kegiatan belajar ▪ Kehadiran atau presensi selama proses pembelajaran ▪ Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ▪ Disiplin terhadap waktu ▪ giat membaca buku –buku pelajaran 	<p>Ordinal</p>
---	---	--	---	----------------

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner Kepada SMA yang Menjadi Sampel dalam penelitian ini. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dinas pendidikan kabupaten Cianjur berupa hasil ujian akhir nasional (UAN), jumlah guru ekonomi SMA Negeri dan jumlah siswa..

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Angket yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.
2. studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang diteliti berupa catatan, laporan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan
3. Studi litelatur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas

Agar hasil penelitain tidak diragukan kebenarannya, maka dilakukan uji validitas dan realibilitas yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan denagn maksud untuk mengetahui apakah tes tersebut dapat menjelaskan fungsi ukurannya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya tes tersebut. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan ,2006:110})$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisen korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian
- $\sum Y$ = Jumlah skortotal seluruh item dari keseluruhan responden penelitian
- N = Jumlah responden penelitian

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,10$ diluar taraf nyata tersebut item angket dinyatakan tidak valid.

2. Ujia Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right] \quad (\text{Riduwan, 2006:125})$$

Dimana : r_{11} : Nilai Reliabilitas instrumen
 k : Jumlah item
 $\sum S_i$: Jumlah Varians skor tiap-tiap item
 S_t : Varians total

Mengkonsultasikan harga r_{11} pada penapsiran indeks korelasi, yaitu:

- * 0,800-1,000 = sangat tinggi
- * 0,600-0,799 = tinggi
- * 0,400-0,599 = cukup
- * 0,200-0,399 = rendah
- * <0,200 = sangat rendah

Kriteia pengujian reliabilitas adalah jika $r_{hit} > r_{tab}$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka angket variabel tersebut dikatakan reliabel.

3.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis datanya menggunakan statistik non para metrik *Speraman Rank Correlation* digunakan untuk mencari hubungan antara variabel anggaran pendidikan (X1) dengan variabel mutu lulusan (Y),

variabel kompetensi guru berdasarkan persepsi siswa (X2) dengan Variabel mutu lulusan(Y), dan variabel motivasi belajar siswa (X3) dengan variabel mutu lulusan (Y).

Adapun langkah-langkah pengujian korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ranking pada variabel X dan Y dari 1 sampai n.
2. Menentukan harga d_i untuk setiap objek dengan menggunakan harga pada masing-masing subjek untuk memperoleh nilai d_i^2
3. Menjumlahkan harga-harga untuk memperoleh harga $\sum d_i^2$
4. Mendefinisikan harga-harga yang diperoleh ke rumus r_s
5. Jika data yang dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembar hanya sedikit yang sama (dibawah 20%) maka digunakan rumus I, yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N} \quad (\text{Siegel, 1997:256})$$

Sedangkan jika data yang dianalisis memiliki rank kembar yang cukup banyak, maka rumus yang digunakan rumus II, yaitu:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}} \quad (\text{Siegel, 1997:256})$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

$\sum X^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel Y

$\sum d_i^2$ = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y melalui pengkuadratan.

Rumus yang digunakan untuk mencari $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ adalah :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \quad (\text{Siegel, 1997:257})$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Rumus untuk mencari $\sum T_x$ dan $\sum T_y$ adalah sebagai berikut :

$$\sum T_x = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum T_x = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Siegel, 1997:256})$$

3.6 Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis masing-masing variabel, yaitu hubungan antara anggaran pendidikan (X1) dengan mutu lulusan (Y), kompetensi guru (X2) dengan mutu lulusan (Y) dan motivasi belajar siswa (X3) dengan mutu lulusan yaitu dengan menggunakan rumus uji hipotesis rumus korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}} \quad (\text{Siegel, 1997:263})$$

Sedangkan untuk kriteria pengambilan keputusan uji korelasi Rank Spearman sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak

$H_0 : = 0$ (tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y)

$H_1 : \neq 0$ (ada hubungan antara variabel X dengan Y)

Kuat atau lemahnya hubungan yang diperoleh dari hasil pengolahan data berupa koefisien korelasi, tabel berikut ini digunakan sebagai pedoman yang terdiri dari lima penilaian yaitu korelasi yang rendah sekali, korelasi yang rendah sekali tetapi ada, korelasi yang sedang, korelasi yang tinggi, dan korelasi yang sangat tinggi. Adapun klasifikasi korelasi dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3.5
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat